

Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini Bagi Siswa SDN Pantan Kemuning

**Hamdi Harmen¹, Ahmad Nizam¹, Rustam Effendi¹, Farid¹, Fairuzabadi¹,
Muhammad Ridha Siregar¹, Riswandi¹, Nashrillah¹, Sofyan Idris¹, Eva Herlina²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Almuslim, Bireuen

Email Korespondensi: hamdi_harmen@usk.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di SDN Pantan Kemuning Kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah. Metode pelaksanaan PKM ini yaitu dengan metode penyuluhan atau sosialisasi serta kegiatan interaktif secara tatap muka langsung (offline). Materi yang disampaikan diantaranya tentang manfaat menabung dan media yang dapat dimanfaatkan untuk menabung. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap manfaat menabung. Disarankan kepada keluarga dan pihak sekolah untuk terus mempertahankan dan memupuk kesadaran siswa untuk menabung sejak dini.

Abstract

This socialization was carried out at Pantan Kemuning Elementary School, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. The method of implementing this PKM is by counseling or socialization methods as well as face-to-face (offline) interactive activities. The material presented includes the benefits of saving and media that can be used to save. The results of the dedication show an increase in students' understanding of the benefits of saving. It is suggested to families and schools to continue to maintain and grow students' awareness to save from an early age.

Keywords: benefits of saving, early age, elementary students, bank

PENDAHULUAN

Pemahaman nilai-nilai pengelolaan keuangan serta penanaman kemampuan untuk mengakses produk keuangan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan taraf hidup setiap individu. Setiap bentuk pemahaman ini sangat penting untuk diajarkan pada usia dini, mengingat proses penerimaan yang dapat lebih maksimal serta melekat pada diri seseorang sehingga menjadi budayanya. Pengelolaan keuangan yang baik diantaranya lebih mengutamakan kebutuhan (*needs*) daripada keinginan (*wants*), kebiasaan menabung, minat berinvestasi, dan lainnya (Wagner & Walstad, 2019).

Pendidikan keuangan seyogyanya diberikan oleh orang tua sejak dini sehingga menjadi kebiasaan positif setiap anak. Namun permasalahan yang dominan muncul saat ini bahwa banyak orang tua yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah sehingga berdampak juga pada pengajaran keuangan anak mereka di rumah (*Organisation for Economic Co-operation Development*, 2020:14). Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat penting kiranya memberikan tambahan pengetahuan keuangan di sekolah. Penerapan Pendidikan di sekolah akan dapat menjangkau seluruh siswa dalam memahami pengelolaan keuangan, misalnya dalam meningkatkan minat menabung pada siswa.

Penanaman kebiasaan menabung hendaknya dilakukan sejak dini, mengingat anak usia dini dengan rentang usia 0-9 tahun sedang mengalami proses perkembangan fundamental yang sangat pesat. Untuk itu penanaman nilai-nilai seperti edukasi mengelola keuangan dengan cara menabung dapat mendatangkan hasil jangka panjang yang membuatnya menjadi kebiasaan menabung yang terus terbawa hingga anak tumbuh dewasa (Sujiono, 2011). Pendidikan keuangan seperti menabung juga membantu perkembangan kognitif siswa dan sebagai bekal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Walstad et al., 2010).

Pemahaman menabung sejak dini pada anak sangat dibutuhkan guna menjadikan anak sebagai individu yang cerdas dalam mengelola uang, tidak boros dan konsisten dalam berhemat (Beverly, 2001). Hal ini bertujuan agar anak tidak menunjukkan pola kebiasaan yang tidak konsumtif dan cenderung lebih bisa mengatur uangnya. Krisdayathi (2019) menjelaskan bahwa menabung adalah semata suatu kebiasaan. Menabung merupakan proses mengumpulkan dana dalam kurun waktu tertentu demi suatu tujuan. Seorang anak yang sejak dini memiliki kedisiplinan untuk rajin menabung akan menjadi sosok yang penuh perencanaan dalam keuangan di masa depan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pantan Kemuning, merupakan sekolah dasar yang berlokasi di gampong Pantan Kemuning, kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Gampong ini berbatasan dengan gampong Meriah Jaya di sebelah utara, Blang Rongka di sebelah timur, Tunyang di sebelah selatan, dan Cekal Baru di sebelah barat dan untuk menuju Desa Pantan Kemuning dapat kita tempuh perjalanan dengan waktu sekitar kurang lebih satu jam dari kabupaten kota dan 20 Menit dari pusat Kecamatan. Berikut merupakan Peta Desa Pantan Kemuning:



Gambar 1. Peta Gampong Pantan Kemuning

Berdasarkan data tahun 2022, SDN Pantan Kemuning tercatat memiliki 100 orang siswa, dengan 46 orang siswa laki-laki dan 54 orang siswa perempuan yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI (Kemendikbudristek, 2022). Perbedaan tingkatan kelas tersebut membuat siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi menabung ini berasal dari usia yang beragam. Hal ini memberikan keunggulan tersendiri dalam kegiatan pengabdian ini, karena memberikan gambaran kebiasaan menabung bagi beberapa kategori usia. Pengabdian ini dilaksanakan bertujuan memberikan pengetahuan kepada para siswa SDN Pantan Kemuning tentang bagaimana sebaiknya membelajaan dan menyimpan uang agar terlatih dalam mengelola keuangannya dengan bijaksana.



Gambar 2. Siswa dan Siswi SDN Pantan Kemuning

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di SDN Pantan Kemuning kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah. Metode pelaksanaan PKM ini yaitu dengan metode penyuluhan atau sosialisasi serta kegiatan interaktif secara tatap muka langsung (*offline*). Dikarenakan masa pelaksanaan kegiatan masih dalam masa pandemi Covid- 19, maka kegiatan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, namun berbagai persiapan pelaksanaannya telah diselesaikan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, juga melibatkan relawan dari mahasiswa KKN Universitas Syiah Kuala yang juga melaksanakan kegiatannya di gampong Pantan Kemuning. Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Persiapan sarana dan prasarana pendukung; (2) Koordinasi lapangan dengan pengabdian, pihak sekolah, dan relawan mahasiswa; (3) pelaksanaan sosialisasi gerakan menabung sejak dini bagi siswa SDN Pantan Kemuning; (4) kegiatan game interaktif yang berisikan sesi tanya-jawab terkait materi yang telah disampaikan; (5) penutupan kegiatan pengabdian.

Tahapan kegiatan tersebut seluruhnya direalisasikan di lapangan. Pengabdian dan relawan mempersiapkan kegiatan dengan baik, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun materi sosialisasi. Adapun untuk materi sosialisasi gerakan menabung sejak dini disusun per submateri yang meliputi:

1. Diskusi mengenai perbedaan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*).

Awal sosialisasi dilakukan dengan melakukan diskusi interaktif dengan siswa. Diskusi ini dilakukan dengan memperkenalkan siswa tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pengabdian menjelaskan bahwa konsep kebutuhan menyangkut hal dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan. Sementara untuk keinginan merupakan suatu hal akan sangat menyenangkan jika dapat terpenuhi, namun bukan sesuatu yang wajib misalnya mainan, permen, *handphone*, pakaian bermerk, dan lain-lain.

Agar lebih memahaminya, siswa diajak untuk bermain kuis. Dalam hal ini pengabdian memberikan contoh barang-barang dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa memberikan label kategori kebutuhan atau keinginan. Selain itu selalu ditekankan kepada siswa agar selalu mendahulukan kebutuhan di atas keinginannya, misalnya tentang mana yang harus didahulukan antara membeli buku tulis untuk sekolah atau membeli mainan.

2. Memperkenalkan jenis-jenis uang.

Mengingat peranan uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat penting memperkenalkan tentang uang dan jenis-jenis uang sejak dini. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memperkenalkan uang dengan cara bermain, dimana melakukan praktik berbelanja di pasar yang terdiri dari penjual dan siswa menjadi pembeli, atau sebaliknya. Pengabdian menyediakan uang mainan kertas yang disesuaikan dengan nominal uang kertas sungguhan. Setelah beberapa kali simulasi dilakukan, umumnya siswa telah memahami nominal uang dan mampu bertransaksi secara mandiri sesuai dengan nominal uang yang diberikan.

3. Menjelaskan pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depan.

Jika siswa telah memahami dan mampu bertransaksi secara mandiri, tahapan selanjutnya adalah mengajari siswa tentang pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depannya. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang yang diperolehnya, misalnya uang saku, uang lebaran, atau hadiah uang dari sumber lainnya. Pengabdian menjelaskan bahwa siswa harus berhemat dan tidak membeli semua barang yang diinginkannya, apalagi kalau barang tersebut bukanlah barang yang penting. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang yang dimilikinya dan dapat menyimpannya dalam celengan. Tim pengabdian memberikan kuis dan membagikan hadiah berupa celengan bagi yang mampu menjawab dengan benar, dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk menabung sekaligus melatih kesabarannya.



Gambar 3. Sosialisasi manfaat menabung pada siswa

4. Mendiskusikan dan menetapkan tujuan menabung bagi setiap anak.

Mengajarkan anak-anak usia dini untuk menabung tanpa memberikan penjelasan tentang tujuan yang jelas tentang tujuan menabung akan membuat pemahaman yang tidak maksimal (Bank Indonesia, 2012). Pengabdian dan relawan mahasiswa berdiskusi dengan para siswa dalam menentukan tujuan menabungnya agar siswa lebih termotivasi. Ketika setiap anak telah menetapkan tujuannya, maka selanjutnya anak dapat memasang target tertentu tentang tujuan ia menabung. Dalam kesempatan tersebut banyak siswa yang menabung untuk membeli mainan tertentu yang diinginkan, tentunya menargetkan sejumlah uang tertentu dengan menyisihkan uang jajannya sesuai kemampuannya.

5. Memperkenalkan tentang Bank.

Pada bahasan ini pengabdian memperkenalkan tentang lembaga keuangan bank bagi siswa SDN Pantan Kemuning. Beberapa jenis bank dijadikan sebagai contoh bagi siswa dalam mengenal perbankan. Siswa juga diajarkan tentang beberapa produk-produk salah satunya adalah tabungan, dimana siswa bisa memanfaatkan tabungan bank sebagai wadahnya untuk menabung.

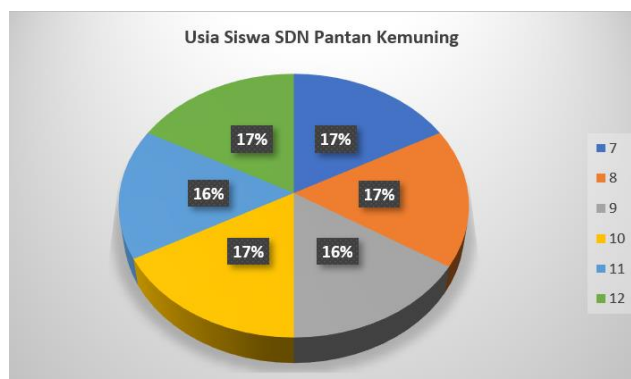
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi gerakan menabung sejak dini di SDN Pantan Kemuning, dilaksanakan bagi siswa kelas I hingga kelas VI. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini juga berusaha mendapatkan beberapa informasi terkait untuk dapat memberikan tindak lanjut bagi orang tua dan pihak sekolah terkait pemahaman siswa tentang kegiatan menabung dan perencanaan keuangan dini. Setelah pemberian materi dilakukan oleh pengabdian, dilakukan sebuah survey tentang tingkat pemahaman menabung dari siswa.

1. Karakteristik siswa

a. Karakteristik siswa berdasarkan usia.

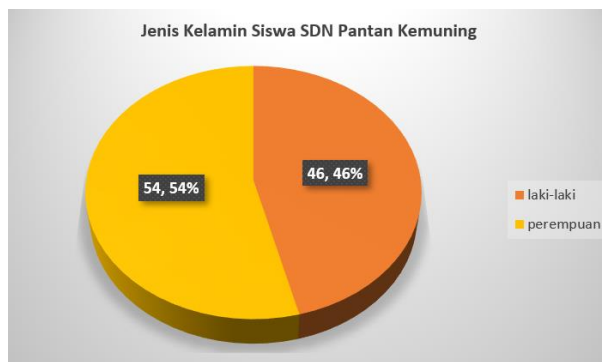
Karakteristik siswa berdasarkan usia diperlihatkan pada gambar 4. Siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi gerakan menabung usia dini terdiri dari siswa kelas I sampai kelas VI berjumlah 100 orang, dengan rentang usia 7 sampai 12 tahun. Siswa yang berusia 7 tahun sebanyak 17 orang, usia 8 tahun sebanyak 17 orang, usia 9 tahun sebanyak 16 orang, usia 10 tahun sebanyak 17 orang, usia 11 tahun sebanyak 16 orang, dan usia 12 tahun sebanyak 17 orang. Berikut gambaran siswa peserta sosialisasi.



Gambar 4. Karakteristik Usia Siswa SDN Pantan Kemuning

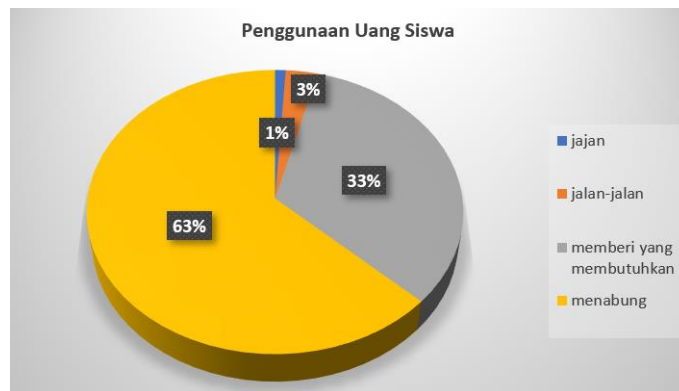
b. Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin diperlihatkan pada gambar 5. Siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri atas 46 orang siswa laki-laki dan 54 orang siswa perempuan. Berikut gambaran jenis kelamin siswa peserta sosialisasi gerakan menabung usia dini:



Gambar 5. Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon sangat baik dari siswa SDN Pantan Kemuning. Siswa bukan hanya belajar tentang mengelola keuangan bukan hanya dengan menabung, tetapi juga mengajarkan untuk hidup teratur, disiplin dan bijaksana. Hasil ini terlihat dari hasil survey penggunaan uang yang dimiliki oleh anak didasarkan pada beberapa kategori, antara lain langsung membelanjakan uang tersebut untuk jajan, jalan-jalan, memberi yang membutuhkan, dan menabung. Gambar 6 merupakan tanggapan siswa terhadap penggunaan uangnya.



Gambar 6. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Uang

PENUTUP

Program sosialisasi gerakan menabung sejak dini dapat mengubah perilaku anak dalam mengelola keuangan khususnya menyimpan dan menggunakan uang dengan lebih bijaksana. Belajar tentang mengelola keuangan mempunyai manfaat yang lebih luas bukan hanya sekedar teknik menyimpan dan menggunakan uang, tetapi dari program ini anak-anak belajar juga untuk hidup teratur, disiplin dan bijaksana. Saran untuk keberlanjutan program yaitu memberikan edukasi kepada anak melalui metode calistung (baca, tulis, hitung) dan cakupan usia yang lebih bervariasi, sehingga mendukung proses belajar lainnya.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2012). Financial Education in Indonesia: Experiences & Evaluation. *Banking Research and Regulation Directorate 2012*.
- Beverly, S. G., & Clancy, M. (2001). Financial education in a children and youth savings account policy demonstration: Issues and options (CSD Report No. CYSAPD 01-5). St. Louis, MO: Washington University, Center for Social Development. DOI: <https://doi.org/10.7936/K7Z037NG>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/12695/Edukasi-Kuangan-Negara-Sejak-Usia-Dini.html>. (diakses 30 Desember 2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/89679E928E5AC7E53FOC>. (diakses 30 Desember 2022).
- Krisdayathi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-7.

- Organization for Economic Co-operation Development. (2020). <https://www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeqlobalfinancialliteracysurveyreport.htm>. (diakses 30 Desember 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629>. (diakses 29 Desember 2022).
- Sujiono & Nurani, Y. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Index.
- Wagner, J., & Walstad, W.B. (2018) The Effects of Financial Education on Short-Term and Long-Term Financial Behaviors. *The Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 234-259. <https://doi.org/10.1111/joca.12210>
- Walstad, W. B., Rebeck, K., Macdonald, R. A. (2010). The Effects of Financial Education on the Financial Knowledge of High School Students. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 336-357. DOI: [10.1111/j.1745-6606.2010.01172.x](https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01172.x)